

Socialisation Election 2024 For First-Time Voters In BT8 Pekanbaru

Sosialisasi Pemilu 2024 Bagi Pemilih Pemula Di BT8 Pekanbaru

Sitti Rahmah¹, Rimet^{2*}

Univesitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau^{1,2}

Sitti.rahma@uin-suska.ac.id¹, Rimet@uin-suska.ac.id²

Disubmit : 1 Januari 2024, Diterima : 18 Januari 2024, Terbit: 31 Januari 2024

ABSTRACT

The 2024 general election is called the most complicated election in the world considering that the election of legislative members and the President and Vice President is carried out simultaneously based on the mandate of Law Number 7 of 2017. In developing countries including Indonesia, the apathy of novice voters is increasing from year to year. This is in stark contrast to the ideals of reform which opened up great opportunities for freedom of speech and access to information for the community. In addition, these novice voters are also prone to being exploited by individuals who often use black campaigns to gain votes because they do not have adequate political literacy and tend to follow trends in their neighborhood. At the village level, which in fact has not been touched at all despite the appeal from the Central KPU to the Regency / City to conduct socialization. The millennial vote has a considerable contribution to the 2019 elections and it is even alleged that this vote is able to seat 25 board members in the DPR RI seat, so that many individuals and election participants use all means to win the sympathy of millennials. On the one hand, the political orientation of novice voters is always dynamic and will change according to existing conditions, so it is urgent to provide political education for them so that they can use their voting rights properly and correctly based on mature considerations and not pragmatic.

Keywords: Political Education, Elections, Beginner Voters

ABSTRAK

Pemilu tahun 2024 ini disebut sebagai Pemilu paling ruwet di seluruh dunia mengingat pemilihan anggota legeslatif serta Presiden dan Wakil Presiden dilakukan secara serentak berdasarkan amanah Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017. Di Negara berkembang termasuk Indonesia apatisisme pemilih pemula dari tahun ke tahun kian meningkat. Hal ini sangat kontras dengan cita-cita reformasi yang membuka peluang besar untuk kebebasan berpendapat dan akses informasi bagi masyarakat. Selain itu, suara pemilih pemula ini juga rawan dimanfaatkan oleh oknum-oknum yang sering menggunakan kampanye hitam untuk mendulang suara karena mereka belum memiliki literasi politik yang memadai dan cenderung mengikuti tren di lingkungan tempat tinggalnya. Di tataran desa yang notabene tidak tersentuh sama sekali meskipun sudah ada himbauan dari KPU Pusat hingga Kabupaten/Kota untuk melakukan sosialisasi. Suara milenial mempunyai sumbangsih yang cukup besar pada Pemilu tahun 2019 bahkan disinyalir suara ini mampu mendudukkan 25 anggota dewan di kursi DPR RI, sehingga banyak oknum dan peserta Pemilu yang menggunakan segala cara untuk merebut simpati kaum milenial. Di satu sisi, orientasi politik pemilih pemula ini selalu dinamis dan akan berubah-ubah mengikuti kondisi yang ada, sehingga urgent sekali edukasi politik bagi mereka agar dapat menggunakan hak pilihnya dengan baik dan benar berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang matang dan tidak bersifat pragmatis.

Kata Kunci : Edukasi Politik, Pemilu, Pemilih Pemula

1. Pendahuluan

Demokrasi merupakan suatu sistem politik yang memberikan ruang bagi keadilan dan persamaan terhadap semua warga negara (Mangngasing et al., 2023). Salah satu bentuk dari demokrasi ini ialah pemilihan umum. Pemilihan umum dapat diartikan sebagai salah satu bentuk partisipasi politik sebagai perwujudan dari kedaulatan rakyat, di mana dalam pemilihan umum rakyat diberikan kebebasan dalam memilih calon pemimpin yang pantas menduduki jabatan atas amanat yang diberikan (Alhamid & Hamim 2023; Kelibay et al., 2023). Partisipasi politik sangat

memiliki pengaruh dalam suatu pemilihan terhadap legitimasi masyarakat kepada pasangan calon yang terpilih (Awaliah et al., 2023; Mahyudin et al., 2022). Oleh karena itu, harus dilakukan upaya dalam peningkatan partisipasi, pemahaman dan kesadaran berpolitik. Upaya tersebut dapat dilakukan oleh berbagai pihak, baik dari penyelenggara Pemilu beserta politik, maupun kalangan akademis terutama. Karena dapat dilihat pasca reformasi, keikutsertaan warga negara dalam arena politik menempatkan gejala kelesuan yang diindikasikan pada penurunan kualitas serta kuantitas partisipasi politik (Pitria et al., 2023; Sa'ban et al., 2022). Partisipasi politik masih terancam penggunaan politik uang dalam mempengaruhi proses pemilihan seseorang. Hilangnya kepercayaan rakyat untuk tidak lagi menyalurkan hak pilihnya atau hak suaranya sering terjadi akibat kebijakan pemerintah yang tidak sesuai dengan kehendak rakyat. Tetapi satu hal yang tidak disadari yaitu keadaan tersebut merupakan buah dari suara yang mereka salurkan pada momentum pemilihan umum (Muhtar et al., 2023; Faqih et al., 2023). Disebutkan demikian karena suara yang tersalur menjadi awal datangnya masalah jika rakyat salah dalam memilih para pemangku kebijakan yang akan menjalankan roda pemerintahan selama 5 tahun kedepan.

Hal ini dapat terjadi karena adanya politik uang yang mempengaruhi proses pemilihan seseorang (Irayanti et al., 2022; Almuntasar et al., 2022). Salah satu cara yang dapat ditempuh dalam meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan kesadaran berpolitik seseorang yaitu melalui pendidikan politik, yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran politik masyarakat. Tujuan utama dari pendidikan politik ini adalah memilih pemula yang di mana masih berusia 17 sampai 20 tahun atau pertama kali mengikuti pemilihan umum. Hal ini dikarenakan memilih pemula merupakan generasi baru memilih yang memiliki sifat dan karakter, latar belakang, pengalaman dan tantangan yang berbeda dengan para memilih di generasi sebelumnya. Memilih pemula perlu diarahkan agar tidak salah dalam menyalurkan aspirasinya sehingga pemilihan umum berjalan sesuai dengan asas demokrasi. Khususnya pada pemilihan umum 2024 mendatang terdapat berbagai macam tantangan yang harus dihadapi oleh kalangan memilih pemula yang membuat mereka menjadi acuh tak acuh pada sistem demokrasi, dan menjadi tidak peduli dengan adanya sistem pemilu (Sulputri et al., 2023).

Di samping hal tersebut pendidikan politik ditujukan untuk memilih pemula karena mereka masih sangat labil dalam mengambil keputusan terlebih lagi soal keputusan politik yang notabenehnya merupakan hal yang sangat baru bagi mereka (Urdu & Arditama 2023; Beniman et al., 2022). Generasi muda sebagai memilih pemula saat ini cenderung aktif terlibat dalam perkembangan politik dalam negeri namun kepedulian generasi muda tersebut hanya pada media media sosial seperti Facebook, Twitter, dan lainnya (Kusuma et al., 2022). Hal tersebut membuktikan bahwa tingkat partisipasi generasi muda hanya berada di permukaan saja, belum ada partisipasi aktif terlibat untuk ikut serta sebagai pengawas penyelenggara pemilu dan lainnya (Gurning et al., 2023). Berdasarkan atas permasalahan generasi muda dalam hal partisipasi politik pemerintah sangat penting melaksanakan pendidikan politik dan melakukan kerjasama dengan dinas terkait atau swasta dalam mensukseskan pelaksanaan program pendidikan politik dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda.

2. Metode

Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, Pengabdian berencana kepada pelajar Sekolah Menengah Atas tentang betapa pentingnya Sosialisasi Pemilu 2024 Bagi Memilih Pemula Dikalangan Pelajar Sekolah Menengah Atas di Kota Pekanbaru.

Adapun kerangka pemecahan masalah yang akan dilaksanakan antara lain sebagai berikut :

- a. Pemetaan Wilayah Sasaran

Salah satu potensi yang dimiliki lokasi pengabdian adalah Tempat Bimbingan Belajar Pelajar Sekolah Menengah Atas yaitu Bimbingan Belajar terpadu 8 jalan Sultan Syarif kasim Nomor 151 – 153 Rintis, Pekanbaru

- b. Sosialisasi Kepada Pelajar Sekolah Menengah Atas
Kegiatan ini dilakukan agar Pelajar Sekolah Menengah Atas lebih Bijak dalam Pemilu 2024 Bagi Pemilih Pemula.

Kelompok Sasaran Antara Yang Strategis

Sesuai dengan kegiatannya peserta kegiatan akan dibatasi sebanyak 20 (dua puluh) orang pelajar dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria sebagai berikut: Peserta kegiatan adalah Pelajar Sekolah Menengah Atas yang ikut bimbingan belajar di Bimbingan Belajar terpadu 8 jalan Sultan Syarif Kasim Nomor 151-153 Rintis, Pekanbaru.

Rancangan Evaluasi

Dalam menilai efektivitas kegiatan pengabdian yang dilaksanakan maka Pengabdian melakukan langkah-langkah evaluasi. Setelah selesai dilaksanakan, terakhir dilakukan evaluasi untuk melihat sejauhmana kegiatan telah terlaksana dan tujuan telah tercapai. Evaluasi dapat memberikan masukan untuk kegiatan selanjutnya, mana yang mesti dilakukan kembali, dilanjutkan atau ditinggalkan.

Metode Kegiatan Pengabdian

Metode kegiatan pengabdian yang digunakan, antara lain:

a. Ceramah

Metode ceramah bertatap muka langsung dengan Pelajar Sekolah Menengah Atas yang sedang belajar di Bimbingan belajar Terpadu 8 Jalan Sultan Syarif Kasim Nomor 151 – 153 Rintis, Pekanbaru

Melalui metode ini narasumber akan menjelaskan secara langsung dengan memberikan materi dalam bentuk presentasi dengan menggunakan laptop dan LCD untuk menayangkan materi *slide power point* yang ditampilkan pada layar infocus.

b. Diskusi

Kemudian dilanjutkan dengan diskusi (tanya jawab) dengan peserta Apabila peserta pengabdian kepada masyarakat ada yang tidak jelas dengan materi yang disampaikan narasumber, dapat memberikan pertanyaan secara langsung atau tidak harus menunggu sesi tanya jawab.

c. Demonstrasi

Menunjukkan cara memanfaatkan Alat Peraga Pemilu yang sesuai dengan usia remaja.

2.5. Langkah-Langkah Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Langkah-langkah kegiatan dalam pengabdian ini melalui tahapan-tahapan berikut ini:

1. Ceramah tentang Pentingnya Sosialisasi Pemilu 2024 Bagi Pemilih Pemula
2. Diskusi atau tanya jawab mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Pentingnya Sosialisasi Pemilu 2024 Bagi Pemilih Pemula
3. Demonstrasi tentang Sosialisasi Pemilu 2024 Bagi Pemilih Pemula
4. Apakah Pelajar Sekolah Menengah Atas mengetahui dan mengerti Sosialisasi Pemilu 2024 Bagi Pemilih Pemula

3. Hasil Pelaksanaan Pemetaan Masalah

Kegiatan Pemetaan wilayah sasaran dilakukan selama 1 hari, yaitu pada Hari Rabu tanggal 20 Desember 2023. Kegiatan ini dilaksanakan untuk melihat sasaran kegiatan agar dalam pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Adapun hasil dari pemetaan wilayah sasaran adalah sebagai berikut :

- a. Tempat kegiatan Hasil dari pemetaan tersebut maka kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Bimbingan Belajar Terpadu 8 jalan Sultan Syarif Kasim Nomor 151 – 153 Rintis, Kota Pekanbaru
- b. Peserta Kegiatan Ada lebih dari 20 (dua puluh) Pelajar Sekolah Menengah Atas yang sedang belajar di Bimbingan belajar Terpadu 8 Jalan Sultan Syarif Kasim Nomor 151 – 153 Rintis, Pekanbaru.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema Sosialisasi Pemilu 2024 Bagi Pemilih Pemula Di BT8 Pekanbaru dihadiri oleh 20 (dua puluh) Pelajar Sekolah Menengah Atas yang sedang belajar di Bimbingan belajar Terpadu 8 dengan Narasumber Muammar Al Khadafi S.Sos M.Si Anggota Pansel KPU Provinsi Riau . Kegiatan tersebut di mulai dari pukul 09.00-11.00 Wib. Dalam Penjelanya bahwa Generasi Z harus tau mekanisme pemilu di 2024 mulai dari pemilihan DPD,DPR RI Pusat hingga DPR Kab/ Kota , Presiden dan Wakil Presiden 2024



Gambar 1. Narasumber Sedang Menyampaikan Materi Kepada Peserta

Ceramah

Metode ceramah merupakan metode bertatap muka langsung dengan peserta kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu Narasumber Muammar Al Khadafi S.Sos M.Si Anggota Pansel KPU Provinsi Riau . menyampaikan edukasi materi dengan tema “URGensi PEMILU 2024 BAGI PEMILIH PEMULA” dalam bentuk presentasi dengan menggunakan laptop dan LCD untuk menayangkan materi slide power point yang ditampilkan pada layar infocus. Materi yang diberikan berupa presentasi yaitu :

Tabel 1. Materi Presentasi

No	Nama Kegiatan
1	Pemutakhiran data pemilih dan penyusunan daftar pemilih dari 14 Oktober 2022 s.d. 21 Juni 2023.
2	Pendaftaran dan verifikasi peserta pemilu dari 29 Juli 2022 s.d. 13 Desember 2022.

No	Nama Kegiatan
3	Penetapan peserta pemilu pada 14 Desember 2022.
4	Penetapan jumlah kursi dan penetapan daerah pemilihan dari 14 Oktober 2022 s.d. 9 Februari 2023.
5	Pencalonan Presiden dan Wakil Presiden dari 19 Oktober 2023 s.d. 25 November 2023.
6	Pencalonan Anggota DPR, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota dari 24 April 2023 s.d. 25 November 2023.
7	Pencalonan Anggota DPD dari 6 Desember 2022 s.d. 25 November 2023.
8	Masa kampanye pemilu dari 28 November 2023 s.d. 10 Februari 2024.
9	Masa tenang dari 11 s.d. 13 Februari 2024.
10	Pemungutan suara 14 Februari 2024.
11	Penghitungan suara dari 14 s.d. 15 Februari 2024.
12	Rekapitulasi hasil penghitungan suara dari 15 Februari 2024 s.d. 20 Maret 2024.
13	Penetapan hasil pemilu tanpa permohonan perselisihan hasil Pemilu paling lambat 3 hari setelah KPU memperoleh surat pemberitahuan dari MK.
14	Penetapan hasil pemilu dengan permohonan perselisihan hasil pemilu paling lambat 3 hari pasca putusan MK.
15	Pengucapan Sumpah/Janji Presiden/Wakil Presiden pada 20 Oktober 2024.
16	Pengucapan Sumpah/Janji DPR dan DPD pada 1 Oktober 2024.
17	Pengucapan Sumpah/Janji DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota disesuaikan dengan akhir masa jabatan masing-masing Anggota.

Diskusi

Kemudian dilanjutkan dengan diskusi (tanya jawab) dengan peserta Apabila peserta pengabdian kepada masyarakat ada yang tidak jelas dengan materi yang disampaikan narasumber, dapat memberikan pertanyaan secara langsung atau tidak harus menunggu sesi tanya jawab. Ada pun beberapa pertanyaan peserta sebagai berikut :

1. Apa saja yang termasuk pelanggaran Pemilu?

Jawaban:

Semua aktivitas yang melanggar undang-undang pemilu pada saat tahapan Pemilu berlangsung seperti:Memanipulasi Jumlah Suara dan Melakukan Money Politik

2. Apa itu pengawas TPS?

Jawaban:

Pengawas yang dibentuk oleh Panwaslu Kecamatan untuk mengawasi setiap TPS

3. Berapa jenis pelanggaran pemilu dan sebutkan?

Jawaban:

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, ada 3 (tiga) jenis pelanggaran pemilu, yaitu pelanggaran kode etik, pelanggaran administratif dan tindak pidana pemilu.

4. Berapa Jumlah Partai Politik yang telah ditetapkan menjadi Peserta?

Jawaban: Pemilu Tahun 2024 Partai Politik Peserta Pemilu 2024 berjumlah : 18 Partai Politik; dan 6 Partai Lokal Aceh



Gambar 2. Narasumber Dan Peserta Melakukan Diskusi Dan Tanya Jawab

C. Demonstrasi

Menunjukkan cara memanfaatkan Alat Peraga Pemilu yang sesuai dengan usia remaja. Seperti contoh surat suara



Gambar 3. Foto bersama Pengabd, Narasumber dan Peserta

4. Penutup

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Ini Dilaksanakan Di Bimbingan Belajar Terpadu 8 Jalan Sultan Syarif Kasim Nomor 151 – 153 Rintis, Pekanbaru Dengan Peserta Pengabdian Yaitu Pelajar Sekolah Menengah Atas Yang Berjumlah Dua Puluh Orang .Pelajar Sekolah Menengah Atas Yang Sedang Kursus Di Bimbingan Belajar Terpadu 8 Pada Hari Sabtu Tanggal 23 Desember 2023 Sangat Antusia Mengikuti Kegiatan Pengabdian Ini Dengan Tema **Sosialisasi Pemilu 2024 Bagi Pemilih Pemula Di BT8 Pekanbaru** Dengan dilaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan Pelajar Sekolah menengah Atas mengetahui dan memahami mengenai pentingnya Sosialisasi Pemilu agar para pelajar tidak salah memilih pemimpin indonesia 5 tahun kedepan Dengan dilaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan Pelajar Sekolah Menengah Atas mengetahui dan memahami tentang dampak positif dan negatif apabila salah memilih pemimpin di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Almuntasor, M. E. S., Abdurahman, A., Faqih, M. I., SM, A. S. H., & Wahyudi, A. (2022, December). Optimalisasi Peran Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024 Dan Tantangan Demokrasi Indonesia Ke Depan. In *Prosiding Seminar Nasional Hi-Tech (Humanity, Health, Technology)* (Vol. 1, No. 1).
- Al Hamid, S., & Hamim, U. (2023). Sosialisasi Literasi Politik Dalam Menyongsong Pemilu 2024 Terhadap Pemilih Pemula Di Sma Negeri 1 Bolangitang Timur. *Jurnal Pengabdian Pedagogika*, 1(2), 67-78.
- Awaliah, A. F., Rahmawati, F., Fadilah, J., Judatama, M. N., & Firliandoko, R. (2023). Mendorong Partisipasi Politik: Pentingnya Pemilu Dalam Pengembangan Pemilih Pemula Yang Aktif. *KARIMAH TAUHID*, 2(4), 1087-1092.
- Beniman, B., Mursin, M., Ikbar, I., & LParisu, C. Z. (2022). Pemilih Pemula Dalam Pemilu 2024. *Jurnal Sultra Elementary School*, 3(2), 70-82.
- Faqih, M. I., Abdurrahma, A., & Zairudin, A. (2022). Urgensi Pendidikan Politik Dan Pemilu Terhadap Pemilih Pemula. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1809-1815.
- Irayanti, I., I pandang, I., Ahmadi, A., Ibrahim, M. M., & Wahid, A. (2022). Sosialisasi Pendidikan Demokrasi pada Pemilih Pemula. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 161-166.
- Kelibay, I., Boinauw, I., Kamaluddin, K., Kadir, M. A. A., & Rosnani, R. (2023). Sosialisasi Pendidikan Politik pada Pemilih Pemula (Siswa/Siswi SMA Kelas XII) di Kota Sorong pada Pemilu Serentak Tahun 2024. *Jurnal Abdi Insani*, 10(2), 654-660.
- Kusuma, A. J., Wahyuningroem, S. L., & Setiawan, M. C. A. (2022). Sosialisasi Mekanisme Pemilu Dan Menghindari Hoaks Kepada Pemilih Pemula Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilu 2024 Di Sma Negeri 66 Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 40-45.
- Mahyudin, M., Reni, A., Darni, D., & Hasimin, H. (2022). Sosialisasi Pentingnya Partisipasi Pemilih Pemula. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1-8.
- Mangngasing, N., Haryono, D., Nuraisyah, N., Nasrullah, N., & Indriani, N. (2023). Sosialisasi Peningkatan Keterlibatan Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024 Di Kecamatan Sarjo. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 2(2), 49-62.
- Muhtar, S., Pratidina, G., Putri, Y. S., Novando, N., Azhara, S., Saepullah, P. I., ... & Maulinda, W. (2023). Peran Penting Pemilih Pemula Dalam Pemilu 2024. *DEVOSI*, 4(2), 145-155.
- Pitria, E., Utari, D., Marseta, Y., Sari, M. T., & Pangestu, R. A. (2023). Peran Pemilih Pemula dalam Pemilu 2024. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(3), 210-218.

- Sa'ban, L. A., Nastia, N., & Wijaya, A. A. M. (2022). Sosialisasi Pendidikan Politik untuk Pemilih Pemula Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Menghadapi Pilkada Kota Baubau Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 31-37.
- Sulputri, J., Chandrawati, V., Suhenal, M. H., Kellen, K., Ping, J. A. L. S., Christanto, N., ... & Hartson, K. (2023, September). Menuju Pemilu Adil: Sosialisasi Pengawasan Pemilu bagi Calon Mahasiswa Baru UIB. In *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* (Vol. 5, No. 1, pp. 443-48).
- Uddin, H. R., & Arditama, E. (2023). Sosialisasi Tahapan Pemilu Serentak 2024 dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Bagi Pemilih Pemula di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Implementasi*, 3(2), 181-185.